

Analisis Aktivitas Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Wisata Krebet, Kalurahan Sendangsari

**Nur Rizka Riyana*¹, Tika Dwi Istiani², Irfa Rosyi Safira³, Hanif Mahmud Abdullah⁴,
Gerry Katon Mahendra⁵, Bhakti Gusti Walinegoro⁶**

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta¹²³⁴⁵⁶

Email: riyanarizka01@gmail.com, gerrykatonvw@gmail.com

Abstract

The villagers of Krebet Tourism Village initially had a livelihood of farming which later developed its economy with development of the tourism sector. This development has brought progress to the Krebet Tourism Village which attract tourists to learn and make crafts. In addition, the Krebet Tourism Village has received several awards such as the best tourist village award in Yogyakarta in 2024. This study aims to determine the practice of sustainable tourism in the Krebet Tourism Village through the Environmental Sustainability Aspect, the Economic Sustainability Aspect, and the Socio-Cultural Sustainability Aspect. The method used in this study uses qualitative descriptive. The sources of this study are websites and related articles. As well as data analysis techniques in this study are data presentation, data reduction, and drawing conclusions. The results of the study show that the Krebet Tourism Village is able to utilize the existing natural resources by making crafts in the form of wooden batik which is now well-known not only in Yogyakarta, but also famous outside the city. Tourism in the Krebet Tourism Village makes a positive contribution to several aspects including the environmental sustainability aspect, the economic sustainability aspect, and the socio-cultural sustainability aspect. In terms of environmental sustainability, the Krebet Tourism Village holds several tourism initiatives such as tree planting or farming tour packages. Tourism activities in Krebet Tourism Village have also contributed to improving the economy and welfare of the community by opening up job opportunities.

Keywords: Tourism Village; Tourism; Creative Economy.

Abstrak

Masyarakat Desa Wisata Krebet awalnya memiliki mata pencaharian bercocok tanam yang kemudian mengembangkan ekonominya dengan pembangunan sektor pariwisata. Pembangunan yang dilakukan ini membawa kemajuan pada Desa Wisata Krebet sehingga dapat menarik wisatawan untuk belajar dan membuat kerajinan. Selain itu, Desa Wisata Krebet memperoleh beberapa penghargaan seperti penghargaan desa wisata terbaik di Yogyakarta tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Krebet melalui Aspek Keberlanjutan Lingkungan, Aspek Keberlanjutan Ekonomi, dan Aspek Keberlanjutan Sosial Budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber dari penelitian ini adalah website dan artikel terkait. Serta teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Krebet mampu memanfaatkan kekayaan alam yang ada dengan membuat kerajinan berupa batik kayu yang sekarang sudah terkenal bukan hanya di Yogyakarta saja, tetapi juga terkenal sampai ke luar kota. Pariwisata di Desa Wisata Krebet memberikan kontribusi yang positif terhadap beberapa aspek diantaranya yaitu aspek keberlanjutan lingkungan, aspek keberlanjutan ekonomi, dan aspek keberlanjutan sosial budaya. Dalam aspek keberlanjutan lingkungan Desa Wisata Krebet mengadakan beberapa inisiatif pariwisata seperti paket wisata menanam pohon atau bercocok tanam. Aktivitas pariwisata di Desa Wisata Krebet juga telah berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dengan terbukanya kesempatan kerja baru.

Kata Kunci: Desa Wisata; Pariwisata; Ekonomi Kreatif.

* Corresponding author

Received: January 06, 2025; Revised: February 22, 2025; Accepted: March 21, 2025

A. PENDAHULUAN

Menurut bahasa Sansekerta, Desa berasal dari kata deca yang artinya tanah air atau tanah kelahiran. Dalam pandangan geografis, Desa disebut juga *"a groups of houses or shops in a country area, smaller than a town"*. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum dalam wilayah kabupaten yang diberi wewenang untuk mengelola anggarannya sendiri berdasarkan hak asal usul dan adat istiadat yang diakui negara. Secara umum, Desa adalah fenomena universal yang terdapat di seluruh dunia, suatu komunitas kecil yang melekat pada suatu tempat tertentu sebagai tempat tinggal (permanen) dan bermata pencaharian pada bidang pertanian.

Desa wisata merupakan suatu wilayah yang mengoptimalkan pembangunan desanya dengan menyajikan destinasi wisata dimana pengelolanya adalah masyarakat setempat. Desa wisata ini biasanya terbentuk karena adanya kreativitas yang dihasilkan oleh warganya dengan memanfaatkan potensi yang ada. Di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri telah banyak terbentuk desa wisata dengan ciri khasnya masing-masing. Desa Wisata Kreet merupakan salah satu dari banyak nya desa wisata yang berada di Yogyakarta, desa ini terletak di Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, DIY. Desa Wisata Kreet merupakan sentra industri di bidang seni berupa batik kayu yang tidak hanya menonjolkan kerajinan yang dihasilkan namun juga menonjolkan pada penyediaan destinasi wisata bidang pada budaya maupun alam yang dimilikinya.

Pada awalnya warga di Dusun Kreet ini hanya berfokus pada mata pencaharian dari bertani karena daerah desa ini berada di perbukitan berkapur yang kemudian melakukan inovasi lain agar dapat meningkatkan ekonomi warganya dengan membuat produk kerajinan dari kayu. Kemudian kerajinan yang telah dibuat ini dijadikan sebuah paket wisata sebagai pilihan para pengunjung saat berkunjung ke Desa Wisata Kreet. Tidak hanya mengunggulkan produk kerajinan dari kayu namun berbagai aktivitas lain juga dilakukan di Dusun Kreet ini, diantaranya yaitu dengan pengadaan kolaborasi paket wisata yang disediakan dengan berbagai sanggar yang ada di desa tersebut.

Berbagai kegiatan juga dilakukan di Desa Wisata ini salah satunya adalah kegiatan wisata edukasi di Desa Wisata Kreet, dimana wisatawan dapat belajar langsung proses produksi batik kayu, belum didukung dengan infrastruktur yang optimal. Melalui infrastruktur dan fasilitas ini, Desa Wisata Kreet diharapkan dapat mengembangkan industri kreatifnya secara lebih berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan pengrajin, dan memperkuat posisinya sebagai destinasi wisata edukasi dan budaya di Indonesia. Kreet menawarkan pengalaman wisata edukatif di mana pengunjung dapat belajar membuat batik kayu langsung dari para perajin setempat. Selain itu, desa ini juga memiliki potensi alam yang mendukung aktivitas wisata, seperti trekking dan eksplorasi lingkungan pedesaan yang asri. Pengelolaan desa wisata ini dilakukan secara kolaboratif oleh masyarakat lokal, yang berperan sebagai pelaku utama dalam menjaga kelestarian budaya dan mempromosikan pariwisata berkelanjutan yang dimiliki Dusun Kreet.

Ekonomi kreatif merupakan konsepsi dari bidang ekonomi yang mengutamakan kreativitas, ide, serta inovasi sebagai elemen utama dalam menciptakan nilai tambah. Sektor ini melibatkan berbagai bidang, seperti seni, budaya, teknologi, media, dan kerajinan, yang sering kali menggabungkan potensi lokal dengan tren global. Ekonomi kreatif berfokus pada penggunaan sumber daya manusia yang berdaya cipta tinggi sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Menurut purnomo (2016), ekonomi kreatif disisi lain mengandalkan sumber daya alam yang terbatas, namun menekankan pada kekuatan ide dan inovasi yang dapat dihasilkan oleh kreativitas manusia. Pemanfaatan gagasan, bakat,

dan kreativitas yang ada dalam diri masyarakat adalah esensi utama dari ekonomi kreatif. Dalam Desa Wisata Kreet salah satu konsep utamanya adalah pemanfaatan sumber daya yang tidak terbatas, yaitu gagasan, bakat, dan kreativitas yang dimiliki oleh individu atau masyarakat. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa Produk dari Desa Wisata Kreet, seperti kerajinan batik kayu, merupakan contoh ekonomi kreatif karena menggabungkan kreativitas lokal dengan nilai budaya tradisional. Proses pembuatan batik kayu membutuhkan ide-ide kreatif dalam desain, pewarnaan, dan pengolahan kayu, yang semuanya menciptakan produk unik dengan nilai seni tinggi. Selain itu, produk ini sering kali dipasarkan sebagai souvenir khas yang mengangkat identitas lokal, menjadikannya bagian dari sektor ekonomi kreatif yang berbasis budaya.

Dalam hal ini penelitian tentang ekonomi kreatif banyak dilakukan untuk memahami potensi, tantangan, dan dampaknya terhadap perekonomian. Beberapa penelitian berfokus pada kontribusi ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan pertumbuhan ekonomi yang terletak pada kemampuannya untuk menciptakan nilai tambah yang tinggi melalui pemanfaatan kreativitas, inovasi, dan keunikan budaya lokal. Sektor ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasional karena produk dan layanan yang dihasilkan seringkali memiliki harga jual yang kompetitif di pasar domestik maupun internasional. Selain itu, ekonomi kreatif memiliki potensi besar dalam menciptakan lapangan kerja, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Proses pembuatan dalam ekonomi kreatif, seperti desain, pemasaran, hingga distribusi, melibatkan berbagai profesi dan keahlian. Di banyak negara, sektor ini menjadi solusi untuk mengatasi pengangguran dengan memberdayakan masyarakat lokal dan meningkatkan keterampilan mereka. Potensi kreativitas yang dimiliki masyarakat, ekonomi kreatif dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, mendorong kewirausahaan, serta menjaga keberlanjutan dan kelestarian lingkungan.

Ekonomi kreatif memiliki potensi ekonomi yang signifikan karena dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial dan budaya. Hal ini juga mendorong inovasi, kewirausahaan, dan pertukaran budaya antar negara dan komunitas. Adanya potensi kreativitas dengan terbentuknya berbagai produknya kerajinan serta penyaluran produk dari pengrajin kepada konsumen menjadikan produk tersebut harus dipasarkan. Produk yang dihasilkanpun harus memiliki nilai estetika dan ciri khas tersendiri misalnya dengan terbentuknya kerajinan batik kayu di Desa Wisata Kreet. Produk batik kayu ini menjadi pemasukan tambahan bagi para pengrajin sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan pendapatan yang terus meningkat. Ekonomi ini akan memiliki dampak jangka panjang terutama dalam pembangunan berkelanjutan yang tentu didukung dengan kriteria tertentu untuk mewujudkannya. Kriteria dalam pembangunan berkelanjutan ini adalah mampu menggunakan sumber daya alam dengan efektif, tidak adanya dampak negatif dari kerajinan yang dihasilkan terutama untuk lingkungan kedepannya serta program yang dihasilkan dari kerajinan tersebut harus dapat dimanfaatkan. Oleh karena itu, meneliti sejauh mana ekonomi kreatif berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi memberikan wawasan penting tentang cara memaksimalkan potensinya untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, meneliti sejauh mana ekonomi kreatif berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi memberikan wawasan penting tentang cara memaksimalkan potensinya untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Berbeda dari penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan oleh Rosyida (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Perkembangan Desa Wisata Kreet dan Dampaknya terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Dusun Kreet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul" yang memiliki hasil dan fokus penelitiannya pada identifikasinya terhadap adanya Desa Wisata Kreet dan

bagaimana pengaruh ekonomi untuk warga sekitar secara keseluruhan. Perekonomian yang dibahas dalam penelitian tersebut juga hanya berfokus pada bagaimana pengaruh adanya Desa Wisata Krebet terhadap pendapatan dan pengeluaran masyarakat. Di penelitian yang telah ia lakukan tidak memiliki keterkaitan dengan ekonomi kreatif yang dimiliki oleh Desa Wisata Krebet. Hal ini yang menjadikan peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih jauh mengenai ekonomi kreatif yang ada di Desa Wisata Krebet karena belum pernah dilakukan pada riset yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Maka dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis terkait aktivitas Pariwisata berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Wisata Krebet, bagaimana Desa Wisata Krebet mampu memanfaatkan kekayaan alam yang ada dengan membuat kerajinan berupa batik kayu yang sekarang sudah cukup terkenal bukan hanya di Yogyakarta saja, tetapi juga terkenal sampai ke luar kota. Sementara itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Krebet melalui Aspek Keberlanjutan Lingkungan, Aspek Keberlanjutan Ekonomi, dan Aspek Keberlanjutan Sosial Budaya. Aspek-aspek tersebut bersumber dari berbagai informasi berupa jurnal, kemudian informasi terkait lokasi dan identitas yang berasal dari data geografis, dan deskripsi umum tentang Krebet sebagai desa wisata terdapat dalam dokumen artikel resmi.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan analisis yang komprehensif tentang penerapan pariwisata berbasis ekonomi kreatif di Desa Wisata Krebet. Target realistis yang ingin dicapai adalah mengidentifikasi strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui optimalisasi sumber daya lokal, seperti pengembangan produk kayu yang menjadi ikon desa tersebut. Dengan penguatan kapasitas ekonomi kreatif, masyarakat Desa Wisata Krebet diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka melalui penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan dari hasil kerajinan, dan penguatan identitas budaya lokal. Secara ekonomi, pendapatan masyarakat ditargetkan meningkat signifikan melalui diversifikasi produk kreatif dan efisiensi rantai produksi. Adapun pasar yang dituju sudah pasti secara realistis tidak hanya mencakup pasar domestik, tetapi juga merambah pasar ekspor, sehingga dalam hal ini harapannya produk batik kayu Desa Krebet dapat dikenal lebih luas di tingkat internasional.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013:10), deskriptif kualitatif merupakan metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengetahuan atau teori yang berkaitan dengan penelitian tertentu. Dalam hal ini, peneliti ingin menggali dan menemukan data yang lebih spesifik mengenai sosial, budaya, dan ekonomi Desa Wisata Krebet secara mendalam. Lokasi dalam ini dilaksanakan di Desa Wisata Krebet, hal ini membuktikan bahwa perlu adanya analisis untuk mengetahui seberapa besar pembangunan pedesaan yang ada di Desa Wisata Krebet ini. Penelitian ini dilakukan diawali dengan pencarian desa dengan tingkat pembangunan yang baik dengan beberapa proses yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di Desa Wisata Krebet, serta penyusunan artikel yang dilakukan mulai tanggal 25 November 2024 hingga 01 Januari 2024.

Peneliti melakukan beberapa prosedur dalam melakukan pengumpulan data seperti, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian diawali dengan melakukan observasi, dengan mengunjungi Desa Wisata Krebet di Kalurahan Sendangsari yang berkaitan dengan pariwisata dan ekonomi kreatif. Tahap selanjutnya adalah wawancara, untuk menggali berbagai informasi salah satunya dengan wawancara narasumber bersama Ketua I Bapak Agus. Tahap terakhir pada penelitian ini adalah tahap

dokumentasi dimana peneliti mendatangi ke tempat penelitian dengan memperoleh data yang berupa video, berita dari website terkait, dan peneliti melakukan pengambilan sampel foto.

Di penelitian ini, Penyajian data dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan disusun, sebelum melakukan konklusi. Dalam hal ini, penyajian data dalam bentuk naratif yang bersumber dari hasil data di tempat penelitian yang disusun secara sistematis. Setelah adanya data akan dilakukan reduksi data untuk proses dan memilih serta melakukan penyederhanaan hasil yang diperoleh ditempat penelitian berlangsung. Pada hal ini, peneliti telah mengumpulkan data dan hasil yang diperoleh di Desa Wisata Kreet secara langsung dan terus menerus dengan berfokus pada persoalan penting untuk disusun dalam laporan. Tahap terakhir dalam penyajian data adalah penarikan kesimpulan yang memuat semua data secara ringkas dan menyeluruh.

C. HASIL DAN ANALISIS

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan oleh penulis di Dusun Kreet, Kalurahan Sendangsari diperoleh beberapa hasil pada Desa Wisata Kreet ini, antara lain yaitu :

1. Terkait Desa Wisata Kreet

Desa Wisata Kreet merupakan sebagian destinasi pariwisata di Yogyakarta. Desa Wisata Kreet berlokasi di Kalurahan Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul dengan jarak yang dapat ditempuh untuk sampai ke desa wisata ini adalah sejauh 14 km dari pusat Kota Yogyakarta. Awal mula berdirinya Desa Wisata Kreet ini adalah terdapat beberapa warga yang tinggal di Dusun Kreet pada tahun 1970 berniat mencari mata pencaharian lain selain bertani yaitu dengan memanfaatkan kayu lalu dibuat menjadi alat untuk memasak. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan warganya yang dimana kerajinan kayu yang telah dibuat tersebut akan dipasarkan di desa-desa sekitar. Pada tahun 1972 dibuatlah kreasi yang lebih tinggi detail kayunya dengan pembuatan patung Semar oleh Bapak Gunjiar. Hal ini banyak mendapat apresiasi karena kreativitas yang dihasilkan Bapak Gunjiar belajar secara otodidak dalam mengukir kayu tersebut.

Beberapa pengrajin kayu seperti Bapak Kemiskidi juga belajar kepada Bapak Waskito yang merupakan ahli pembuat topeng dimana kerajinan ini akan dijual di pasaran yang kemudian akan berdampak pada meningkatnya perkembangan dari sanggar seni yang dimilikinya. Tidak hanya kerajinan dari kayu namun ada juga pengrajin wayang kulit bernama Bapak Anton yang merupakan pemilik sanggar Punokawan. Banyaknya pengrajin yang ada di desa ini semakin meningkatkan hasil kerajinan yang dibuat yang tentunya akan semakin banyak yang dijual di pasaran. Hal ini akan berpengaruh terhadap semakin berkembangnya Desa Wisata Kreet terutama dalam aspek ekonomi. Pengelola dari Desa Wisata Kreet ini merupakan para warga yang tinggal di desa ini dimana strukturnya sendiri terdiri dari Ketua I, Ketua II, Sekretaris, Bendahara, dan Seksi-Seksi lainnya yang ada sebanyak kurang lebih 41 orang sebagai pengelolanya.

Dalam menjalankan Desa Wisata Kreet ini juga dibentuk visi dan misi untuk mendukung keberlanjutan berbagai aspek tujuan terbentuknya desa wisata ini. Visi dari Desa Wisata Kreet ini adalah menjadi Desa Wisata Kreet sebagai kawasan wisata edukasi maju yang berbasis kemasyarakatan serta salah satu misinya yaitu meningkatkan kualitas publikasi untuk memperkenalkan potensi pariwisata di Desa Wisata Kreet. Hal tersebut menggambarkan bahwasanya Desa Wisata Kreet tidak hanya berfokus pada potensi yang dihasilkan namun juga

berinovasi untuk mengembangkan sumber daya dan partisipasi masyarakat di dalam desanya sendiri. Hal ini dapat dilihat dengan pembuatan kerajinan adalah mempekerjakan warga sekitar. Seperti dukungan dari Disperindagkop Kabupaten Bantul yang dimana Desa Wisata Kreet ini bertujuan agar semakin berkembang dan dapat menyerap tenaga kerja dari warga sekitar. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar seperti tujuan awal terbentuknya desa wisata ini.

Akan tetapi, di daerah Dusun Kreet ini juga mempunyai banyak sanggar dengan ciri khas masing-masing yang tentu berkolaborasi dengan Desa Wisata Kreet yang dijadikan paket wisata bagi pengunjung. Dengan adanya paket wisata ini juga akan dilengkapi berbagai fasilitas yang dapat dinikmati sesuai dengan paket wisata yang dipilih ditambah dengan bonus pemandangan alam atau suasana yang masih asri menjadikan Desa Wisata Kreet ini nyaman dikunjungi serta para pengunjung akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dari Desa Wisata Kreet ini. Karena telah lama berdirinya Desa Wisata Kreet yang didukung dan didasari oleh kreativitas yang dimiliki oleh para warganya Desa Wisata Kreet ini mampu meraih Juara 1 ADWI 2024 dalam kategori Kelembagaan dan SDM, Juara 1 Desa Wisata DIY 2024, masuk dalam 50 Desa Wisata Terbaik yang diresmikan oleh Bapak Sandiaga Uno pada tahun 2024, serta prestasi-prestasi yang telah dicapai lainnya. Oleh karena itu, semenjak perolehan juara dan beberapa penghargaan yang didapatkan ini Desa Wisata Kreet semakin dikenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan baik dalam kota maupun luar kota.

2. Praktik Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Wisata Kreet

A. Aspek Keberlanjutan Lingkungan

Desa Wisata Kreet, yang terletak di daerah dengan keindahan alam yang kaya, memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam, terutama pepohonan dan kayu. Keberadaan alam yang lestari, terutama pohon-pohon yang menjadi ciri khas desa ini, menawarkan nilai ekologi yang penting dan juga memiliki peran ekonomi yang besar bagi masyarakat setempat. Namun, dengan semakin meningkatnya permintaan kayu untuk kerajinan dan kebutuhan lainnya, ada tantangan besar terkait keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam tersebut.

Untuk menjaga kelestarian alam dan menghindari penebangan pohon secara berlebihan, masyarakat Desa Wisata Kreet telah mengembangkan kesadaran kolektif untuk melaksanakan penanaman kembali pohon yang ditebang. Salah satu bentuk kesepakatan yang terjadi antara petani kayu dan pengrajin adalah bahwa siapapun yang menebang pohon, diwajibkan untuk menanam pohon baru sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan. Ini menunjukkan adanya pemahaman bahwa ekosistem yang sehat harus dijaga demi keberlanjutan desa wisata serta keberlanjutan hidup generasi mendatang.

Sehubungan dengan itu, penggunaan kayu juga dilakukan secara efisien oleh para pengrajin, baik dari dalam Kreet maupun dari luar daerah. Pengrajin tidak hanya mengandalkan kayu dari Kreet, tetapi juga membeli kayu dari luar daerah seperti Muntilan, Klaten, Purworejo, Kulon Progo, dan Gunung Kidul. Hal ini membantu menjaga ketersediaan kayu di Kreet dan mengurangi tekanan terhadap sumber daya alam lokal. Efisiensi dalam

penggunaan kayu juga menjadi strategi bisnis yang cerdas, karena dapat menekan biaya produksi dan meningkatkan keuntungan finansial bagi pengrajin.

Lebih jauh lagi, pariwisata di Kreet memberikan kontribusi positif terhadap pelestarian lingkungan. Beberapa inisiatif pariwisata yang ada, seperti paket wisata menanam pohon memungkinkan pengunjung untuk terlibat langsung dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Ini juga didukung oleh dana yang diperoleh dari kas organisasi pariwisata, yang digunakan untuk menyediakan bibit tanaman pohon yang ditanam oleh masyarakat.

Selain itu, kegiatan pariwisata juga dapat mendorong kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan. Kegiatan seperti gotong royong secara rutin dan penanaman pohon secara kolektif menunjukkan komitmen masyarakat terhadap kelestarian alam sekitar. Di kawasan wisata Jurang Pulosari, misalnya, upaya reboisasi yang terus diterapkan oleh pengelola Desa Wisata Kreet untuk menambah keindahan dan kenyamanan pengunjung.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa pariwisata juga memiliki dampak negatif, terutama terkait dengan masalah sampah dan kepadatan wisatawan. Semakin banyak wisatawan yang datang, semakin banyak sampah yang dihasilkan, baik berupa kemasan plastik maupun sisa alat yang dipakai dalam kerajinan batik kayu. Pengelolaan sampah di Kreet masih dilakukan dengan cara manual dengan mengumpulkan sampah serta membakarnya. Meskipun ada upaya untuk menjaga kebersihan dan menata lingkungan secara rutin, pengelolaan sampah yang lebih modern dan terorganisir masih diperlukan untuk memastikan pariwisata di Kreet dapat berjalan dengan berkelanjutan tanpa merusak lingkungan.

Secara keseluruhan, meskipun pariwisata di Desa Wisata Kreet memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian serta kelestarian lingkungan, tetap diperlukan pengelolaan yang hati-hati dan perhatian khusus terhadap keberlanjutan sumber daya alam agar dampak negatif dapat diminimalkan dan manfaat jangka panjang dapat terus dinikmati oleh masyarakat setempat dan generasi mendatang.

B. Aspek Keberlanjutan Ekonomi

Desa Wisata Kreet merupakan suatu desa yang memiliki ciri khas utama yang menjadikan desa tersebut menjadi tempat wisata atau desa wisata yang banyak dikenal masyarakat Yogyakarta maupun dari luar DIY, salah satunya yaitu dengan adanya kerajinan batik kayu yang ada di Desa Wisata Kreet tersebut. Kerajinan batik kayu di Desa Wisata Kreet sudah ada sebelum terbentuknya Desa Wisata Kreet. Sebelum warga sekitar Dusun Kreet mengenal kerajinan batik kayu, mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani, buruh dan peternak. Namun seiring berjalannya waktu, semakin banyak orang yang mulai menyukai dengan kerajinan kayu, terutama generasi muda yang ada di dusun kreet. Masyarakat di dusun kreet menganggap dengan adanya kerajinan batik kayu ini lebih menjanjikan dibandingkan profesi sebelumnya. Dengan adanya kerajinan batik kayu yang dibuat oleh masyarakat dusun kreet ini juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dusun kreet.

Hal ini didukung dengan observasi melalui pengamatan dan kunjungan ke Desa Wisata Kreet yang telah dilakukan pada tanggal 4 Desember 2024 bahwa adanya Desa Wisata Kreet

memberikan banyak pengaruh positif untuk masyarakat Dusun Kreet terutama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Desa wisata kreet juga telah mendapatkan banyak penghargaan dan prestasi yang dimiliki dari adanya ciri khas dari desa wisata kreet ini yang masih melestarikan budaya yaitu kerajinan batik. Desa wisata kreet juga memiliki banyak produk hasil kerajinan kayu yang dibuat oleh para pengrajin di dusun kreet. Dalam observasi yang dilakukan di desa wisata kreet kami juga melihat bahwa banyak wisatawan dari Jogja maupun luar Jogja yang berkunjung ke desa wisata kreet untuk menikmati secara langsung Desa Wisata Kreet yang populer dari adanya kerajinan batik kayu. Di Desa Wisata Kreet wisatawan juga dapat belajar untuk membuat kerajinan batik kayu.

Mengutip dari hasil wawancara Bapak Agus selaku Ketua I Pengelola Desa Wisata Kreet dalam menunjang ekonomi di Desa Wisata Kreet :

“Kalau kita jelas kolaborasi kita dengan Travel Agents, kita kerja sama dengan Travel agents, ada Travel online juga, kalau offline juga ada kayak Outdoor, ada kayak paket wisata juga, lalu eee kebetulan kita sama dinas yaa kita udah sering karena tidak bisa nanti kita arahkan minta saran dari pihak dinas terutama terkait dengan wisata”

Kerajinan batik kayu yang ada di Desa Wisata Kreet dapat berdampak baik untuk masyarakat yang tinggal di Dusun Kreet. Adapun pengaruh yang dapat dirasakan oleh masyarakat baik secara langsung, tidak langsung dan keberlanjutan. Dampak langsung yang dirasakan oleh masyarakat dari adanya kegiatan pariwisata maupun non pariwisata dapat dirasakan oleh pengelola bisnis sanggar kerajinan, pemilik homestay, dan tempat kuliner yang ada di desa wisata kreet. Dampak yang dialami secara langsung dari non pariwisata lebih besar apabila dibandingkan yang bersumber dari pariwisata. Hal ini dikarenakan pendapatan dari bisnis yang ada di Dusun Kreet, terutama sanggar kerajinan batik kayu merupakan barang-barang yang mudah untuk dipasarkan maupun di ekspor keluar desa wisata kreet sehingga dampak perekonomiannya dapat dinikmati langsung oleh masyarakat. Selain itu, terdapat dampak tidak langsung yang dapat dirasakan antara lain dampak tertinggi yaitu usaha sanggar batik kayu memiliki produksi batik kayu yang lebih lengkap. Kemudian dampak ekonomi tidak langsung terkecil yaitu pemilik bisnis homestay karena bisnis homestay tidak memberikan pengeluaran untuk bahan baku pembuatan serta memelihara alat-alat produksi. Sedangkan, dalam bisnis sanggar batik kayu memerlukan bahan baku dan alat produksi dalam proses produksinya. Selain itu juga diperlukan juga biaya untuk pemeliharaan alat dan tenaga kerja.

Selain dampak perekonomian secara langsung dan tidak langsung terdapat pula dampak bagi keberlanjutan ekonomi. Dampak lanjutan ini adalah pengeluaran untuk pekerja di Desa Wisata Kreet dan merupakan keberlanjutan dari penghasilan yang diterima oleh pekerja dari bisnis yang ada di Desa Wisata Kreet. Dampak ekonomi lanjutan tertinggi yaitu pada biaya yang dikeluarkan untuk pekerja yang ada di sanggar, akan tetapi terdapat dampak keberlanjutan terkecil yaitu biaya pekerja yang ada di mebel. Dalam hal ini dampak keberlanjutan ekonomi juga berhubungan dengan dampak perekonomian secara langsung maupun tidak langsung di Desa Wisata Kreet.

Kegiatan pariwisata di Dusun kreet dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan ekonomi Masyarakat serta keterbukaan kesempatan kerja seperti menjadi pengrajin, instruktur pelatihan, asisten, pemandu wisatawan, petugas parkir, pengelola homestay, dan pedagang

yang ada di desa wisata tersebut. Di Desa Wisata Kreet juga terdapat pembagian kunjungan untuk wisatawan yang ingin berkunjung ke sanggar kerajinan dengan adanya kerjasama yang dilakukan oleh pengelola desa wisata dengan pengelola sanggar. Adanya kerjasama tersebut dapat memberikan pemerataan kunjungan wisatawan dan pemerataan pendapatan untuk pemilik sanggar.

Meningkatnya kesejahteraan masyarakat di Desa wisata kreet dapat dilihat dari adanya keterbukaan dan peluang kerja bagi masyarakat, meningkatnya pendapatan masyarakat sekitar dengan adanya aktivitas pariwisata, serta adanya pemerataan penghasilan masyarakat Dusun Kreet di bidang pariwisata. Hal tersebut sesuai dengan aspek pembangunan pariwisata yang perlu adanya perhatian terhadap kemakmuran masyarakat sekitar dan dapat bermanfaat terhadap ekonomi yang merata, berjangka panjang, dan tepat guna.

C. Aspek Keberlanjutan Sosial Budaya

Desa Wisata Kreet memiliki banyak keanekaragaman yang tak ternilai salah satunya adalah nilai sosial budayanya. Salah satu nilai sosial budaya nya terletak pada saling gotong royong dan bahu membahu untuk bersama sama membangun perekonomian desa lebih baik dengan dibuktikan lahir nya banyak tokoh pengrajin hebat yang memberikan dampak baik untuk Dusun Kreet. Desa ini terletak di Dusun Kreet dengan keadaan geografis yang berupa perbukitan berkapur sehingga banyak masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui sektor pertanian. Tetapi banyak masyarakat yang masih mengalami kesulitan dalam memenuhi perekonomian nya sehingga mereka beralih profesi menjadi penghasil kerajinan kayu. Dengan melimpahnya alam yang berada di Dusun Kreet, masyarakat mulai sadar untuk bisa memanfaatkannya dengan baik seperti kayu yang juga dapat digunakan sebagai bahan kerajinan. Kerajinan yang dibuat cukup bervariasi seperti irus, pisau, beruk, dan siwur, namun itu hanya digunakan untuk kebutuhan pribadi.

Semakin banyak masyarakat yang mulai terbuka dengan ide dan pikiran mereka terhadap apa yang mereka punya selama ini. Para inovator bermunculan dan saling bekerja sama untuk membangun Dusun Kreet supaya lebih baik dan bisa membangkitkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan alam yang mereka miliki. Sekitar tahun 1972, Bapak Gunjar salah inovator Dusun Kreet dalam mengembangkan produk kerajinan dengan hasil dan bentuk kerajinan yang lebih variatif. Banyak hasil kerajinan Bapak Gunjar yang inovatif dan mendatangkan nilai jual yang tinggi, bahkan ada beberapa hasil kerajinannya yang dibeli dengan oleh wisatawan. Bapak Gunjar sempat belajar bersama Pak Warno yang merupakan pengrajin topeng yang sudah terkenal di dunia seni. Hal tersebut, semakin banyak para pengrajin yang lahir seperti Bapak Kemiskidi yang juga memiliki jiwa pengrajin sekaligus pemilik sanggar Peni dan Bapak Anton yang merupakan pemilik sanggar Punokawan.

Dengan muncul nya banyak tokoh pengrajin, membuat masyarakat juga ikut bergerak dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki. Disini lah jiwa sosial muncul dengan sikap kepedulian terhadap keadaan Dusun Kreet, masyarakat saling bekerja sama dalam memajukan Dusun Kreet supaya dapat mendatangkan para wisatawan dan memamerkan hasil kerajinan. Sekarang telah banyak produk kerajinan yang memiliki nilai jual seperti

kerajinan batik, kerajinan pembuatan topeng, wayang, aksesoris, dan lain-lain. Hal ini semakin memberikan trend positif untuk eksistensi Desa Wisata Kreet di masa mendatang.

D. SIMPULAN

Desa Wisata Kreet merupakan contoh nyata penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan yang mencakup aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya. Dari segi keberlanjutan lingkungan, penggunaan bahan baku alami seperti kayu dan pewarna alami dalam pembuatan produk kerajinan batik kayu mencerminkan komitmen terhadap pelestarian sumber daya alam. Dapat dibuktikan dengan adanya proses produksi yang ramah terhadap lingkungan membantu untuk menjaga ekosistem sekitar. Dalam keberlanjutan ekonomi, desa ini berhasil menciptakan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal melalui pengembangan kerajinan khas yang mempunyai harga jual yang tinggi baik di pasaran nasional dan internasional. Hal tersebut tidak hanya dapat meningkatkan pemasukan masyarakat akan tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan. Sementara itu, dari aspek keberlanjutan sosial budaya, Desa Wisata Kreet berperan penting dalam melestarikan tradisi dan kearifan lokal melalui seni batik kayu yang unik. Aktivitas wisata berbasis budaya juga mendorong interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan, memperkuat identitas budaya, dan meningkatkan kebanggaan komunitas terhadap warisan mereka. Dengan demikian, Desa Wisata Kreet menjadi model desa wisata yang mampu menjaga keseimbangan antara pelestarian lingkungan, kemajuan ekonomi, dan penguatan budaya lokal. Adanya penelitian ini, peneliti juga memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di Desa Wisata Kreet untuk dapat melakukan penelitian yang lebih baik serta dapat meneliti hal lain yang lebih inovatif mengenai Desa Wisata Kreet kedepannya.

DAFTAR REFERENSI

- Abnur, A. (2023, September). Kajian Aspek Sosial, Ekonomi, Lingkungan dan Keberlanjutan Program CSR Untuk Destinasi Wisata Kampung Terih Batam. *Jurnal Mata Pariwisata*, Vol.2, No.2, 67-72. Diakses pada tanggal 2 Januari 2025, dari <https://jurnal.btp.ac.id/index.php/mata-btp/article/download/221/146/905>
- Ginting, N., E S, R. A., Salsabila, A., Lathersia, R., Y, P. A., & Munazirah. (2020). Keterkaitan antara Aspek Lingkungan pada Pariwisata Berkelanjutan terhadap Distinctiveness (Studi Kasus Kawasan Geopark Kaldera Toba). *TALENTA Conference Series : Energy & Engineering*, 91-99. Diakses pada tanggal 2 Januari 2025, dari <https://talentaconfseries.usu.ac.id/ee/article/download/855/644/>
- Haryanto, J. T. (2014). Hubungan Nilai Sosial, Budaya dan Lingkungan dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan di Yogyakarta. 1-22. Diakses pada tanggal 2 Januari 2025, dari <https://jurnalpariwisata.iptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/view/15>
- Hulu, A. (2014). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dan Karangan Narasi. Diakses pada tanggal 23 Desember 2024, dari https://repository.upi.edu/13423/6/S_PGSD_1003586_Chapter3.pdf
- kreet.com. (2020). Sejarah Kerajinan Batik Kayu Asal Mula. Diakses pada tanggal 19 Desember 2024 dari <https://www.kreet.com/?m=1>
- Nafidah, L. N., & Suryaningtyas, M. (2015, Juni). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Vol.3, No.1*, 214-239. Diakses pada tanggal 29 Desember 2024, dari https://www.researchgate.net/publication/332760323_AKUNTABILITAS_PENGLOLAAN_ALOKASI_DANA_DESA_DALAM_UPAYA_MENINGKATKAN_PEMBANGUNAN_DAN_PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT
- Pradnyadari, I. G. (2023, Agustus). Heterogenitas dalam Homogenitas: Praktik Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Kreet, Bantul, Yogyakarta. *Vol.23, No.2*, pp. 147-154. Diakses pada tanggal 16 Desember 2024, dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/pustaka/article/download/107110/51653>

- Rahayu, N., H. S. P., Nunlehu, M., Madi, S. M., & Khalid, N. (2023, Maret). Kreatifitas dan Inovasi Pembelajaran dalam Pengembangan Kreativitas Melalui Imajinasi, Musik, dan Bahasa. *Vol 4, 1*, pp. 90-96. Diakses pada tanggal 22 Desember 2024, dari <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/download/96/86/>
- Rahmawati, R., & Purwohandoyo, J. (2019). Perkembangan Desa Wisata Kreet dan Dampaknya Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Dusun Kreet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. *Vol 11, No 1*, pp. 62-75. Diakses pada tanggal 22 Desember 2024, dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/geo/article/view/10613/10818>
- Rangkuti, M. (2023, Juni). Ekonomi Kreatif Pengertian, Ciri-Ciri, Manfaat dan Contohnya. Diakses pada tanggal 22 Januari 2025, dari <https://feb.umsu.ac.id/ekonomi-kreatif-pengertian-ciri-ciri-manfaat-dan-contohnya/>
- Repository.uksw.edu. (n.d.). Konsep Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development). Diakses pada tanggal 22 Januari 2025, dari https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/26573/3/T1_372017029_BAB%20II.pdf
- Rijali, A. (2018, Juni). Analisis Data Kualitatif. *Vol.17, No.33*, pp. 81-95. Diakses pada tanggal 22 Desember 2024, dari <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/1691>
- Sogen, K. F., Trisnawati, L. A., S. M. P., Setiawan, S. G., & Wulandari, V. (2024). Dampak Pengembangan Desa Wisata Kreet Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. 1-21. Diakses pada tanggal 22 Januari 2025, dari https://www.academia.edu/120826358/DAMPAK_PENGEMBANGAN_DESA_WISATA_KREET_TERHADAP_EKONOMI_MASYARAKAT_LOKAL
- Suryani, I., Bakiyah, H., & Isnaeni, M. (2018). Strategi Public Relations PT Honda Margatama Kapuk dama Customer Relations. Diakses pada tanggal 22 Desember 2024, dari <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/downloadSuppFile/8250/1557>
- Sutarto, D. M. (2021). Kreet Craft Creative Hub and Information Center di Dusun Kreet. Diakses pada tanggal 22 Desember 2024, dari https://ejournal.uajy.ac.id/30483/1/170116852_Bab%200.pdf
- Yusuf, M. (2023, Agustus). Pengembangan Strategi Ekonomi Kreatif di Kota Palangkaraya. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, Vol.10, No.2*, 330-339. Diakses pada tanggal 2 Januari 2025, dari <https://jurnal.unigal.ac.id/dinamika/article/download/11495/pdf>